

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan oleh peneliti. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017:2) memaparkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian, perlu di tentukan jenis metode dan bentuk penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Memperjelas mengenai jenis metode dan bentuk penelitian tersebut, maka akan diuraikan sebagai berikut :

1. Jenis, Bentuk dan Pendekatan Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Zuldafrial (2012:5) mengemukakan bahwa “pengertian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Penelitian deskriptif merupakan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi, (Umar & Miftachul,2019:13). Metode deskriptif secara harfiah merupakan metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda, dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa memengaruhi objek yang ditelitinya, (Jauhari, 2013-34).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa jenis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena digunakan untuk menguraikan, menggambarkan dan menganalisis data yang telah ditemukan

sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diambil berupa kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan nilai moral antara diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Menurut Zulfadrial (2012:21) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak didasarkan atas analisis statistik, data yang dikumpulkan adalah data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta perilaku subjek yang diamati dan pengumpulan datanya sangat bergantung pada proses pengamatan penelitian”.

Menurut Jauhari (2013:36) mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah kebalikan dari metode kuantitatif. Metode kuantitatif memerlukan data berupa angka-angka, sedangkan metode kualitatif memerlukan data kata-kata tertulis, peristiwa, dan perilaku yang dapat diamati”. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara menafsirkan dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif., (Nyoman, 2020:46-47).

Berdasarkan pernyataan di atas, bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan bentuk kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat, serta pemahaman dan analisis data. Dengan bentuk kualitatif, selain itu, hasil dari penelitian ini berupa gambaran dari objek yang dikaji sesuai dengan fakta yang

ada. Penelitian ini digambarkan jelas nilai moral tentang novel “*Teluk Alaska*” karya Eka Aryani.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan terhadap aspek dokumenter sastra. Landasannya adalah suatu gagasan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas dan lain-lain, (Menurut Wahyuningtyas dan Santosa, 2011:27). Menurut Susanto (2016:23) mengemukakan bahwa “sosiologi sastra secara sederhana diartikan sebagai satu studi yang mempelajari hubungan antara sastra dengan masyarakat ataupun struktur sosial”. Nyoman (2013:1) mengatakan bahwa “sosiologi sastra itu artinya ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan studi yang mempelajari hubungan antara sastra dengan masyarakat. Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena melalui pendekatan ini. Peneliti dapat mengungkapkan pesan dan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani melalui pendekatan sosiologi sastra.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Objek penelitian yang peneliti gunakan adalah novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani. Tempat penelitian nilai moral dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani tidak terikat pada suatu tempat, hal ini dikarenakan objek yang dikaji berupa teks sastra. Karena peneliti

menggunakan penelitian yang bersifat fleksibel, artinya penelitian dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Peneliti mencari permasalahan dan menentukan bagian-bagian penelitian pada saat berada di rumah, kemudian pada saat berada di perpustakaan peneliti mencari sumber dan referensi. Kemudian pada saat di kampus peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing kedua dalam penyusunan penelitian ini, selanjutnya peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing pertama dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Juli 2022 sampai akhir bulan September 2022.

Rincian waktu dan kegiatan penelitian yaitu, peneliti memulai pengajuan judul serta outline pada bulan Februari 2022 pada minggu pertama dan kedua, dilanjutkan dengan membuat rangkap 3 dan rangkap 5 pada bulan Maret di minggu ketiga dan keempat. Peneliti membuat surat keputusan dosen pembimbing yaitu dengan dosen pembimbing pertama Bapak Muhammad Thamimi, M. Pd., dan dosen pembimbing kedua Bapak Aqis Yuliansyah, S. Pd., M. Pd.

Peneliti melaksanakan bimbingan pertama untuk bab 1-2 pada bulan April minggu pertama. Peneliti melaksanakan seminar pada tanggal 14 Juni 2022 dengan revisi selama 2 minggu. Setelah itu peneliti melaksanakan penelitian hingga pengolahan data dari bulan Juli 2022 sampai bulan September 2022 dengan harapan akhir bulan Oktober 2022 peneliti bisa melakukan ujian skripsi.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun data dan sumber data penelitian yaitu agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah. Data merupakan bahan yang akan diolah atau diproses berupa angka, huruf, dan simbol kata-kata. Sumber data pada penelitian sangatlah penting, karena tanpa sumber data, proses penelitian tidak dapat dilaksanakan.

a. Data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sejalan dengan itu Zuldafrial (2012: 46) memaparkan bahwa “data adalah kata lisan dan tulisan. Dapat dikatakan pula bahwa data merupakan bahan penelitian, dimana data berperan sebagai objek dalam mengumpulkan informasi”. Menurut Sugiyono (2017: 9-225) menjelaskan bahwa “data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian merupakan sumber informasi yang menjadi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata ataupun kutipan-kutipan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu Nilai Moral yang terdapat dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian sastra yang berguna sebagai bahan utama dan mendasar dalam upaya untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Zuldafrial (2012:46) mengatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sugiyono (2017:225) memberi penjelasan mengenai sumber data tersebut, data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani ini berisikan 407 halaman, dengan Cetakan

Pertama Bulan Juli 2019 yang diterbitkan oleh Coconut Books, Juli 2019. Melalui kutipan-kutipan percakapan dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani berkaitan dengan masalah penelitian yang terdapat pada novel tersebut dianalisis berdasarkan nilai moral.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dibantu dengan alat pencatat data. Teknik dokumenter dipakai untuk mengumpulkan data dari nonmanusia. Adapun kata “dokumen” digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau bukan selain “rekaman” yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat kabar, catatan khusus, novel, cerpen dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:240) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Menurut Zuldafrial (2012:81) mengatakan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyedik”. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan dapat digabungkan semuanya, (Sugiyono, 2017:225). Sejalan dengan hal tersebut Jauhari (2013:132-136) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data kualitatif adalah dengan cara wawancara, book survey (studi dokumentasi), penyebaran angket, pengamatan atau observasi, dan yang terakhir yaitu catatan lapangan”.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu proses penelitian dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.

Dokumen atau data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validitas data.

Studi dokumenter dilakukan dengan cara menelaah karya sastra yaitu dengan mengklasifikasikan bagian-bagian tertentu dalam novel. Klasifikasi tersebut dimaksud untuk memisahkan bagian-bagian yang termasuk sebagai data yang akan dianalisis, sehingga mempermudah penulisan menghubungkan dengan masalah serta tujuan yang ada di dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter untuk mengumpulkan data tentang nilai moral dalam novel *Teluk Alaska Karya Eka Aryani*.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat tulis dan buku pencatat data yang berisi catatan-catatan dari hasil membaca dan menelaah novel *Teluk Alaska Karya Eka Aryani*, serta peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2017:223) yang mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadi manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Menurut Sugiyono (2017:222) ia mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Guna mempermudah penelitian untuk mengklasifikasikan dan mengingat data yang akan dianalisis, maka peneliti sebagai human instrumen menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa kartu data/kartu indeks yang berisi catatan-catatan dari hasil membaca intensif dan menelaah novel *Teluk Alaska Karya Eka*

Aryani yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Selain mempermudah peneliti mencatat data yang dianalisis, kartu data/kartu indeks juga berguna bagi orang lain atau pembaca dalam memahami data.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Zuldafrial (2012: 95) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Menurut pendapat Sugiyono (2016:83) “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Berdasarkan pendapat ahli keabsahan data adalah suatu pemeriksaan yang berdasarkan keperluan pengecekan sebagai pembanding data lain dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu triangulasi dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena mencakup temuan unik, menantang atau mengintergrasikan teori dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang masalah, dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan benar-benar objektif sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang termasuk ke dalam cakupan pengujian keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi Teori

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut zuldafrial (2012:95) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Menurut

Suwartono (2014:175) mendefinisikan bahwa “Triangulasi diterapkan untuk mengawali kesahihan data”. Menurut Lincon dan Guba (Zuldafrial, 2012:96) mengatakan bahwa “berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori yang digunakan untuk mencapai keabsahan data dalam sebuah penelitian. Triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat (Afifuddin dan Saebani, 2018:1440). Selanjutnya menurut Suwartono (2014:77) menyatakan bahwa “Triangulasi teori dilakukan ketika sedang mengumpulkan data kadang peneliti/pengumpul data perlu mencocokkan apa yang ditemukan dengan teori yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan penulisan dalam melakukan kegiatan pengamatan. Menurut Moleong (2017:329) mengatakan bahwa “Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Selanjutnya, Zuldafrial

(2012:94) menyatakan bahwa “Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Sejalan dengan hal tersebut Afifuddin dan Saebani (2018:155) mengemukakan bahwa “Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, terperinci, dan terus-menerus selama kebutuhan data berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kartu pengamat merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan penulis dalam melakukan kegiatan pengamatan. Teknik ketekunan pengamat juga dapat diartikan sebagai upaya penelitian untuk memperdalam dan memperincikan temuan setelah data dianalisis.

6. Prosedur Analisis Data

Tujuan menganalisis dan menafsirkan data dalam suatu penelitian adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya Ismawati (2012:20).). Menurut Nasution (2017:244). Menjelaskan bahwa:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”

Menurut Endraswara (2013:162) mengatakan bahwa “ analisis isi adalah adanya masalah yang akan dikonsultasikan lewat teori”. Itulah sebabnya, karya sastra yang akan dibedah lewat *content analysis* harus memenuhi syarat-syarat memuat nilai-nilai dan pesan yang jelas. Sedangkan Ibrahim (2018:115) menyatakan bahwa “Teknik analisis isi adalah suatu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjadi teks (tulisan maupun wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis, dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan. Karena itu, analisis isi menjadi satu pendekatan dan metode penelitian yang paling banyak digunakan dalam studi komunikasi”.

Menurut Ibrahim (2018:116-17) mengemukakan bahwa “sebagai bagian kecil dari perbincangan mengenai ragam analisis dalam penelitian kualitatif, pada kesempatan ini hanya akan diuraikan beberapa karakter umum penelitian analisis isi itu (baik analisis murni, analisis wacana, analisis semiotik, maupun analisis framing)”, yaitu;

1. Apapun bentuknya, analisis isi mensyaratkan adanya sebuah teks yang hendak dianalisis (baik tertulis maupun non tertulis). Artinya, teks apapun yang hendak dianalisis sudah pasti ada dan bisa didapatkan oleh seorang peneliti.
2. Sebuah teks dapat dijadikan objek kajian analisis isi (apapun bentuknya) mensyaratkan teks yang menarik, istimewa, luar biasa, kontroversial dan berbagai ciri kekhususan dan keunikannya. Artinya teks yang bernilai ilmiah dan bukan teks yang biasa-biasa saja.
3. Kategorisasi teks merupakan ciri yang paling fundamental dalam memahami makna dan isi pesan sebuah komunikasi dalam analisis isi. Dengan kata lain, tidak mungkin sebuah analisis dapat dilakukan dengan baik tanpa didahului dengan adanya perumusan kategorisasi teks.

4. Klasifikasi teks adalah kelanjutan dari proses kategorisasi, yakni sebuah pekerjaan analisis isi yang dilakukan dengan cara menempatkan/menyusun data/teks sesuai dengan pengelompokan/kelas kategorinya. Proses pengelompokan data ke dalam kategori inilah yang disebut dengan proses klasifikasi teks dalam analisis isi, apapun modelnya.
5. Setelah proses satu sampai empat dilakukan dengan baik, baru seorang peneliti analisis isi dapat memaknai, menafsirkan dan mengambil kesimpulan terhadap makna dan isi pesan sebuah teks komunikasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik kajian isi atau analisis isi (*content analysis*). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani adalah sebagai berikut:

- a. Membaca isi keseluruhan novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani, dengan berulang-ulang kemudian ditandai di novel mana yang termasuk ke dalam sun masalahnya.
- b. Kegiatan membaca novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani dilakukan dimana saja karena bersifat fleksibel.
- c. Melakukan pengetikan apa yang sudah ditandai. Kemudian dianalisis satu persatu.
- d. Melakukan uji keabsahan data dengan cara mengecek kecukupan referensi dengan melihat literatur atau acuan sesuai dengan bahan yang akan diteliti untuk mengurangi kesalahan dalam analisis data.
- e. Menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan masalah dalam penelitian.

